

**Pengaruh Model Kepemimpinan Distributif Kepala Sekolah terhadap  
Kedisiplinan Guru di UPTD SD Negeri Maulafa**

Maria Vinsensia Daijo Egong<sup>1</sup>, Heryon Bernard. Mbuik<sup>2</sup>, Chintia M. P. Ati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Citra Bangsa Kupang

[1mariavinsensiadaijoe@gmail.com](mailto:mariavinsensiadaijoe@gmail.com), [2bernardmalole@gmail.com](mailto:bernardmalole@gmail.com),

[3chintiaati2603@gmail.com](mailto:chintiaati2603@gmail.com)

**ABSTRACT**

Teacher discipline plays a pivotal role in improving educational quality, yet its development is strongly influenced by the leadership practices adopted by school principals. Distributed leadership has been recognized as an effective approach because it promotes collaboration, shared responsibility, and teacher participation in school management. This study aimed to examine the effect of principals' distributed leadership on teacher discipline at UPTD SD Negeri Maulafa. A quantitative approach with an ex post facto design was employed involving 37 teachers selected through saturated sampling. Data were collected using validated and reliable questionnaires and analyzed using descriptive statistics and simple linear regression after fulfilling the assumptions of normality and linearity. The findings revealed that distributed leadership had a positive and statistically significant effect on teacher discipline. The regression equation obtained was  $LnY = 1.111 + 0.732LnX$ , indicating that every one-unit increase in distributed leadership was followed by an increase of 0.732 units in teacher discipline. The regression analysis also showed a correlation coefficient of 0.850 and a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.722, indicating that distributed leadership explained 72.2% of the variance in teacher discipline, while the remaining 27.8% was influenced by other factors. The hypothesis test further confirmed a significant positive effect ( $t = 9.535$ ,  $p < .001$ ). These findings suggest that strengthening distributed leadership practices can effectively enhance teacher discipline and support the improvement of school management and educational quality.

**Keywords:** distributed leadership, principal leadership, teacher discipline, primary school

**ABSTRAK**

Kedisiplinan guru merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, namun implementasinya masih dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. Salah satu pendekatan kepemimpinan yang relevan adalah kepemimpinan distributif yang menekankan pembagian tanggung jawab, kolaborasi, dan pelibatan guru dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model kepemimpinan distributif kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di UPTD

SD Negeri Maulafa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Sampel penelitian berjumlah 37 guru yang ditentukan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana setelah data memenuhi uji normalitas dan uji linearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kepemimpinan distributif kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan guru. Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $LnY = 1,111 + 0,732LnX$ , yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kepemimpinan distributif diikuti oleh peningkatan kedisiplinan guru sebesar 0,732 satuan. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,850 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,722 menunjukkan bahwa kepemimpinan distributif memberikan kontribusi sebesar 72,2% terhadap variasi kedisiplinan guru, sedangkan 27,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan pengaruh yang signifikan ( $t = 9,535$ ;  $p < 0,001$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan kepemimpinan distributif dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan guru dan mendukung peningkatan mutu pengelolaan sekolah.

**Kata Kunci:** kepemimpinan distributif, kepala sekolah, kedisiplinan guru, sekolah dasar.

## **A. Pendahuluan**

Kedisiplinan guru merupakan salah satu faktor yang menentukan efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Guru yang memiliki disiplin tinggi cenderung mampu melaksanakan tugas profesional secara konsisten, mulai dari kehadiran, ketepatan waktu, pelaksanaan proses pembelajaran, hingga penyelesaian administrasi pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya kedisiplinan guru berpotensi menghambat pencapaian tujuan pendidikan karena berdampak pada menurunnya kualitas layanan

pembelajaran dan kinerja sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kedisiplinan guru menjadi salah satu perhatian utama dalam pengelolaan pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan guru dipengaruhi oleh faktor individual maupun faktor organisasi. Salah satu faktor organisasi yang memiliki kontribusi besar adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang tidak hanya bertugas

mengelola administrasi sekolah, tetapi juga membangun budaya kerja, memberikan motivasi, serta menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan profesionalisme guru. Praktik kepemimpinan yang efektif mampu mendorong tumbuhnya komitmen, tanggung jawab, dan kepatuhan guru terhadap berbagai ketentuan yang berlaku di sekolah (Hallinger, 2020).

Perkembangan teori kepemimpinan pendidikan menunjukkan adanya pergeseran dari kepemimpinan yang bersifat hierarkis menuju kepemimpinan yang lebih kolaboratif. Salah satu pendekatan yang banyak mendapat perhatian adalah *distributed leadership*. Pendekatan ini menempatkan kepemimpinan sebagai tanggung jawab bersama melalui pelibatan guru dalam pengambilan keputusan, pembagian tugas berdasarkan kompetensi, komunikasi yang terbuka, serta kolaborasi dalam penyelenggaraan program sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah tidak menjadi satu-satunya aktor dalam proses kepemimpinan, melainkan berfungsi sebagai fasilitator yang memberdayakan seluruh warga

sekolah untuk mencapai tujuan organisasi (Spillane, 2021).

Sejumlah penelitian terdahulu melaporkan bahwa kepemimpinan distributif berkontribusi terhadap peningkatan komitmen organisasi, kepuasan kerja, kolaborasi profesional, dan kinerja guru. Penelitian oleh Liu et al. (2021) menunjukkan bahwa praktik *distributed leadership* mampu meningkatkan keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan sehingga berdampak positif terhadap efektivitas sekolah. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Tian dan Huber (2022) yang menyatakan bahwa pembagian kepemimpinan mendorong terciptanya budaya kolaboratif dan meningkatkan tanggung jawab profesional guru. Di Indonesia, Basri et al. (2023) menemukan bahwa kepemimpinan distributif berperan dalam memperkuat partisipasi guru dalam pengelolaan sekolah.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji pengaruh kepemimpinan distributif terhadap kinerja guru, komitmen organisasi, efektivitas sekolah, maupun budaya organisasi. Penelitian yang secara khusus menganalisis hubungan

antara kepemimpinan distributif kepala sekolah dan kedisiplinan guru, terutama pada konteks sekolah dasar di Kota Kupang, masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik organisasi sekolah dasar, kondisi sosial, serta budaya kerja di setiap daerah dapat menghasilkan dinamika kepemimpinan yang berbeda. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menganalisis pengaruh model kepemimpinan distributif kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru pada sekolah dasar negeri di Kota Kupang. Fokus penelitian tidak hanya menguji hubungan antarvariabel, tetapi juga memberikan bukti empiris mengenai besarnya kontribusi kepemimpinan distributif dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian kepemimpinan pendidikan sekaligus menjadi dasar bagi kepala sekolah dalam mengembangkan praktik kepemimpinan yang lebih kolaboratif untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis pengaruh model kepemimpinan distributif kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di UPTD SD Negeri Maulafa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan serta menjadi rekomendasi praktis bagi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru melalui penerapan kepemimpinan distributif.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Desain tersebut dipilih karena penelitian bertujuan mengkaji pengaruh model kepemimpinan distributif kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru tanpa memberikan perlakuan tertentu kepada subjek penelitian. Pendekatan kuantitatif memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik sehingga menghasilkan temuan yang dapat diuji secara empiris.

Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri Maulafa, Kota Kupang. Populasi penelitian adalah seluruh guru yang bertugas di sekolah tersebut sebanyak 37 orang.

Mengingat jumlah populasi relatif kecil, penelitian menggunakan teknik sampling jenuh sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model kepemimpinan distributif kepala sekolah (X), sedangkan variabel terikat adalah kedisiplinan guru (Y). Kepemimpinan distributif dipahami sebagai praktik kepemimpinan yang menekankan pembagian tanggung jawab, kolaborasi, komunikasi terbuka, dan keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan sekolah. Perspektif ini memandang kepemimpinan sebagai hasil interaksi berbagai aktor dalam organisasi sekolah, bukan semata-mata berasal dari satu individu pemimpin. Adapun kedisiplinan guru merujuk pada kepatuhan guru terhadap peraturan sekolah, ketepatan waktu, tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas, dan pemenuhan kewajiban profesional sebagai pendidik.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Instrumen penelitian terdiri atas 20 butir

pernyataan untuk variabel kepemimpinan distributif kepala sekolah dan 20 butir pernyataan untuk variabel kedisiplinan guru. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pernyataan pada kedua variabel memiliki nilai korelasi lebih besar dari pada  $r$  tabel (0,325), sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,757 untuk variabel kepemimpinan distributif dan 0,896 untuk variabel kedisiplinan guru, yang menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan IBM SPSS *Statistics* versi 22.0. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat yang meliputi uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan uji linearitas menggunakan *Test for Linearity*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,200 ( $> 0,05$ ) dan hubungan antara variabel

kepemimpinan distributif kepala sekolah dengan kedisiplinan guru bersifat linear dengan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,977 ( $> 0,05$ ).

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh model kepemimpinan distributif kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru. Besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dianalisis menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ), sedangkan signifikansi pengaruh diuji menggunakan uji t pada taraf signifikansi 5%.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel kepemimpinan distributif kepala sekolah maupun kedisiplinan guru memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar daripada  $r$  tabel (0,325), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik.

**Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

| Variabel                                | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|-----------------------------------------|------------------|------------|
| Kepemimpinan Distributif Kepala Sekolah | 0,757            | Reliabel   |
| Kedisiplinan Guru                       | 0,896            | Reliabel   |

Sumber: Hasil analisis SPSS.

Berdasarkan Tabel 1, nilai Cronbach's Alpha pada kedua variabel lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran umum masing-masing variabel penelitian.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

| Variabel                                | Minimum | Maksimum | Mean  | Standar Deviasi |
|-----------------------------------------|---------|----------|-------|-----------------|
| Kepemimpinan Distributif Kepala Sekolah | 60      | 80       | 68,76 | 8,99            |
| Kedisiplinan Guru                       | 58      | 79       | 66,46 | 6,61            |

Sumber: Hasil analisis SPSS.

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata skor kepemimpinan distributif kepala sekolah sebesar 68,76, sedangkan rata-rata kedisiplinan guru sebesar 66,46. Nilai tersebut

menunjukkan bahwa kedua variabel berada pada kategori baik.

Sebelum analisis regresi dilakukan, data diuji menggunakan uji normalitas dan uji linearitas.

| <b>Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Statistik</b> |       |
|------------------------------------------------|-------|
| Statistik                                      | Nilai |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                         | 0,200 |

Sumber: Hasil analisis SPSS.

Nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga data residual berdistribusi normal.

| <b>Tabel 4. Hasil Uji Linearitas</b> |       |
|--------------------------------------|-------|
| Pengujian                            | Sig.  |
| Linearity                            | 0,000 |
| Deviation from Linearity             | 0,977 |

Sumber: Hasil analisis SPSS.

Nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,977 ( $>0,05$ ), sehingga hubungan antara kepemimpinan distributif kepala sekolah dan kedisiplinan guru bersifat linear.

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan distributif kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru.

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

| Persamaan Regresi    |
|----------------------|
| $Y = 1,111 + 0,732X$ |

Sumber: Hasil analisis SPSS.

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan kepemimpinan distributif kepala sekolah akan diikuti oleh peningkatan kedisiplinan guru.

Selanjutnya dilakukan pengujian koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

| <b>Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi</b> |          |                   |
|---------------------------------------------|----------|-------------------|
| R                                           | R Square | Adjusted R Square |
| 0,850                                       | 0,722    | 0,714             |

Sumber: Hasil analisis SPSS.

Nilai R Square sebesar 0,722 menunjukkan bahwa kepemimpinan distributif kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 72,2% terhadap kedisiplinan guru, sedangkan 27,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t.

**Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

| Variabel                 | T hitung | Sig.  | Keputusan                     |
|--------------------------|----------|-------|-------------------------------|
| Kepemimpinan Distributif | 9,535    | 0,000 | $H_0$ ditolak, $H_a$ diterima |

---

**Kedisiplinan**

**Guru**

---

Sumber: Hasil analisis SPSS.

Berdasarkan Tabel 7, nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $<0,05$ ), sehingga kepemimpinan distributif kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan guru di UPTD SD Negeri Maulafa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kepemimpinan distributif kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan guru di UPTD SD Negeri Maulafa dengan koefisien regresi sebesar 0,732 ( $p < 0,05$ ) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,722. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan distributif merupakan determinan yang kuat dalam membentuk perilaku disiplin guru karena mampu menjelaskan 72,2% variasi kedisiplinan guru. Besarnya kontribusi tersebut mengindikasikan bahwa kedisiplinan guru tidak hanya ditentukan oleh penerapan aturan dan pengawasan formal, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas praktik kepemimpinan yang mampu membangun keterlibatan, tanggung jawab bersama, dan komitmen

profesional dalam organisasi sekolah (Hallinger, 2020; Bush, 2020).

Pengaruh positif kepemimpinan distributif terhadap kedisiplinan guru dapat dijelaskan melalui teori *distributed leadership* yang dikembangkan oleh Spillane yang memandang kepemimpinan sebagai praktik kolektif yang melibatkan interaksi antara pemimpin, anggota organisasi, dan konteks kerja (Spillane, 2006). Harris (2020) menegaskan bahwa kepemimpinan distributif mendorong partisipasi guru dalam pengambilan keputusan sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab profesional. Hallinger (2020) dan Leithwood et al. (2020) juga menjelaskan bahwa efektivitas kepemimpinan sekolah ditentukan oleh kemampuan membangun kolaborasi, kapasitas organisasi, dan partisipasi kolektif seluruh warga sekolah. Sejalan dengan itu, Gronn (2008) memandang *distributed leadership* sebagai bentuk kepemimpinan kolaboratif yang memperkuat sinergi antara kepemimpinan formal dan informal dalam organisasi pendidikan. Dengan demikian, pelibatan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah secara

langsung berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan kerja.

Salah satu mekanisme yang menjelaskan hubungan tersebut adalah *teacher empowerment*. Laporan OECD (2023) menunjukkan bahwa sekolah yang memberikan kesempatan lebih besar kepada guru untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan pembelajaran profesional memiliki tingkat keterlibatan dan komitmen kerja yang lebih tinggi. Hargreaves dan O'Connor (2018) menegaskan bahwa guru yang diposisikan sebagai mitra profesional dalam organisasi pendidikan cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih kuat dalam menjalankan tugasnya. Penelitian Liu dan Bellibaş (2021) juga menunjukkan bahwa *distributed leadership* berkontribusi terhadap peningkatan kolaborasi profesional, kepuasan kerja, dan komitmen organisasi guru. Dalam konteks penelitian ini, pendelegasian tanggung jawab dan komunikasi yang terbuka menciptakan lingkungan kerja yang memberdayakan guru sehingga mendorong peningkatan tanggung jawab dan kedisiplinan dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Dari perspektif perilaku organisasi, pengaruh kepemimpinan distributif terhadap kedisiplinan guru juga dapat dijelaskan melalui konsep *psychological ownership*. Pierce et al. (2001) menjelaskan bahwa individu yang memiliki rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap organisasi akan menunjukkan perilaku yang lebih bertanggung jawab, proaktif, dan disiplin. Robbins dan Judge (2024) menambahkan bahwa rasa memiliki terhadap organisasi berkontribusi terhadap meningkatnya komitmen kerja, kepatuhan terhadap aturan, dan perilaku kerja positif dalam organisasi. Ketika guru dilibatkan dalam berbagai proses pengambilan keputusan di sekolah, mereka tidak lagi sekadar menjadi pelaksana kebijakan, tetapi menjadi bagian penting dalam pencapaian tujuan organisasi. Kondisi tersebut mendorong guru untuk menjaga kualitas pekerjaannya, menaati aturan yang berlaku, serta menunjukkan tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap keberhasilan sekolah.

Selain itu, kepemimpinan distributif berkontribusi dalam memperkuat *organizational commitment* guru. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik

*distributed leadership* mampu membangun kepercayaan, kolaborasi, dan keterikatan emosional guru terhadap organisasi sekolah (Bellibaş & Liu, 2021; Hallinger, 2020). Guru yang merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk berkontribusi dalam kepemimpinan sekolah cenderung memiliki loyalitas dan komitmen yang lebih tinggi terhadap visi dan tujuan organisasi. Komitmen organisasi yang kuat selanjutnya tercermin dalam perilaku kerja yang positif, seperti kepatuhan terhadap aturan sekolah, ketepatan waktu, konsistensi pelaksanaan tugas, dan kesediaan untuk memberikan kontribusi terbaik bagi sekolah (Robbins & Judge, 2024). Dengan demikian, peningkatan kedisiplinan guru dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai hasil dari praktik kepemimpinan distributif yang partisipatif, kolaboratif, dan memberdayakan sehingga mampu memperkuat budaya kerja profesional di lingkungan sekolah.

Temuan penelitian ini konsisten dengan berbagai hasil penelitian internasional yang menunjukkan bahwa *distributed leadership* berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas organisasi

sekolah dan perilaku profesional guru. Liu dan Bellibaş (2021) menemukan bahwa kepemimpinan distributif berpengaruh signifikan terhadap kolaborasi guru dan komitmen organisasi melalui penguatan budaya kerja kolektif di sekolah. Çoban dan Atasoy (2020) melaporkan bahwa praktik *distributed leadership* berkorelasi positif dengan efektivitas organisasi dan peningkatan kualitas kerja guru. Van Schaik et al. (2020) menunjukkan bahwa kepemimpinan yang mendorong pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan kapasitas profesional guru dalam komunitas belajar di sekolah, sedangkan Tian et al. (2022) menegaskan bahwa kepemimpinan distributif berperan penting dalam membangun budaya sekolah yang mendukung inovasi, keterlibatan guru, dan peningkatan kapasitas organisasi pendidikan. Hallinger (2020) juga menjelaskan bahwa kepemimpinan sekolah yang efektif merupakan salah satu determinan utama dalam membangun kapasitas organisasi pendidikan yang berkelanjutan. Laporan OECD (2023), OECD TALIS (2024), dan UNESCO (2024) semakin memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa pelibatan guru

dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan sekolah berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan profesional, kepuasan kerja, serta efektivitas organisasi sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa kepemimpinan distributif tidak hanya berdampak pada aspek pembelajaran dan kolaborasi guru, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan guru sebagai bagian dari perilaku profesional dalam organisasi pendidikan.

Koefisien determinasi sebesar 72,2% menunjukkan bahwa kepemimpinan distributif memiliki kontribusi yang sangat besar dalam menjelaskan variasi kedisiplinan guru di UPTD SD Negeri Maulafa. Secara substantif, temuan ini mengindikasikan bahwa kedisiplinan guru pada konteks sekolah dasar yang diteliti lebih banyak ditentukan oleh kualitas praktik kepemimpinan kepala sekolah dibandingkan faktor-faktor individual guru. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan distributif bukan sekadar pendekatan manajerial dalam pendelegasian tugas dan kewenangan, tetapi merupakan

instrumen strategis yang mampu membentuk budaya kerja sekolah, memperkuat tanggung jawab profesional, dan meningkatkan komitmen organisasi guru. Praktik kepemimpinan yang partisipatif dan kolaboratif memungkinkan guru untuk terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan, pengembangan program sekolah, dan evaluasi kinerja organisasi sehingga mendorong tumbuhnya perilaku disiplin yang lebih baik. Dalam konteks pendidikan dasar, kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat menentukan dalam membangun perilaku kerja guru yang mendukung efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini tidak dapat diartikan bahwa kepemimpinan distributif merupakan satu-satunya determinan kedisiplinan guru. Masih terdapat 27,8% variasi kedisiplinan guru yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Literatur manajemen pendidikan dan perilaku organisasi menunjukkan bahwa kedisiplinan guru merupakan konstruk multidimensional yang dipengaruhi

oleh berbagai faktor, seperti *school climate*, budaya organisasi sekolah, *teacher self-efficacy*, motivasi kerja, kepuasan kerja, *teacher well-being*, komitmen emosional, supervisi akademik, *professional learning community*, serta beban kerja guru (Bush, 2020; OECD, 2023; Robbins & Judge, 2024). Selain itu, karakteristik individu guru dan dukungan lingkungan organisasi sekolah juga berpotensi memengaruhi tingkat kedisiplinan dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Oleh karena itu, hubungan antara kepemimpinan distributif dan kedisiplinan guru perlu dipahami sebagai bagian dari sistem organisasi sekolah yang kompleks dan saling memengaruhi. Temuan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif melalui pengujian variabel mediasi maupun moderasi sehingga mekanisme pembentukan perilaku disiplin guru dapat dijelaskan secara lebih mendalam.

Berdasarkan perspektif teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan literatur *distributed leadership* dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia. Sebagian besar penelitian

terdahulu mengenai kepemimpinan distributif lebih banyak difokuskan pada peningkatan prestasi belajar siswa, kolaborasi guru, pembelajaran profesional, dan efektivitas sekolah (Hallinger, 2020; Liu & Bellibaş, 2021; Tian et al., 2022). Kajian yang secara khusus menghubungkan kepemimpinan distributif dengan kedisiplinan guru sebagai perilaku organisasi masih relatif terbatas, terutama pada jenjang sekolah dasar di Indonesia. Temuan penelitian ini memperluas pemahaman teoretis bahwa kepemimpinan distributif tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan kapasitas profesional guru dan efektivitas organisasi sekolah, tetapi juga berpengaruh signifikan dalam membentuk kedisiplinan guru sebagai salah satu indikator penting mutu pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual bahwa praktik kepemimpinan distributif yang partisipatif, kolaboratif, dan memberdayakan merupakan mekanisme strategis dalam membangun perilaku kerja guru yang profesional dan mendukung peningkatan mutu pendidikan pada sekolah dasar.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa model kepemimpinan distributif kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan guru di UPTD SD Negeri Maulafa. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa semakin baik penerapan kepemimpinan distributif, semakin tinggi tingkat kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Nilai koefisien determinasi ( $R^2 = 0,722$ ) mengindikasikan bahwa kepemimpinan distributif memberikan kontribusi yang sangat kuat, yaitu sebesar 72,2%, dalam menjelaskan variasi kedisiplinan guru, sedangkan 27,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Temuan ini menegaskan bahwa kedisiplinan guru tidak hanya ditentukan oleh penerapan aturan dan mekanisme pengawasan formal, tetapi juga oleh kualitas praktik kepemimpinan kepala sekolah yang bersifat partisipatif, kolaboratif, dan memberdayakan. Kepemimpinan distributif mampu meningkatkan kedisiplinan guru melalui pelibatan dalam pengambilan keputusan, pembagian tanggung jawab yang proporsional, penguatan komitmen

organisasi, serta tumbuhnya rasa memiliki terhadap tujuan dan budaya sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan distributif berperan sebagai mekanisme strategis dalam membangun perilaku kerja profesional guru yang mendukung efektivitas organisasi sekolah dan peningkatan mutu pendidikan pada jenjang sekolah dasar.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas kajian *distributed leadership* dengan menunjukkan bahwa kepemimpinan distributif tidak hanya berkontribusi terhadap kolaborasi dan pengembangan profesional guru, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan guru sebagai salah satu indikator penting efektivitas sekolah. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa praktik kepemimpinan yang memberdayakan guru memiliki implikasi yang luas terhadap perilaku organisasi di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan temuan penelitian, kepala sekolah disarankan untuk mengoptimalkan penerapan kepemimpinan distributif melalui penguatan budaya kolaboratif, pelibatan guru dalam pengelolaan sekolah, serta pemberdayaan guru dalam berbagai proses pengambilan

keputusan. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengembangkan model penelitian dengan memasukkan variabel lain, seperti iklim sekolah (*school climate*), budaya organisasi, motivasi kerja, *teacher self-efficacy*, kepuasan kerja, *teacher well-being*, supervisi akademik, dan *professional learning community* sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan guru.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Bush, T. (2020). *Theories of educational leadership and management* (5th ed.). London, England: Sage Publications.  
Jenis: Buku akademik
- Hallinger, P., & Heck, R. H. (1998). *Exploring the principal's contribution to school effectiveness: 1980-1995*. *School of Education, University of Georgia*.
- Hargreaves, A., & O'Connor, M. T. (2018). *Collaborative professionalism: When teaching together means learning for all*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.  
Jenis: Buku akademik
- Harris, A. (2013). *Distributed leadership matters: Perspectives, practicalities, and potential*.  
Jenis: Buku akademik (informasi

- penerbit perlu dilengkapi jika digunakan dalam daftar pustaka)
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2024). *Organizational behavior* (19th ed.). Boston, MA: Pearson Education.  
Jenis: Buku teks akademik
- Spillane, J. P. (2006). *Distributed leadership*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2018). *Kepemimpinan inovasi pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- ### Jurnal :
- Baru, F., Ati, C. M. P., & Naitili, C. A. (2025). Analisis faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IVA Sekolah Dasar Inpres Fatukoa Kota Kupang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 798–825.  
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36143>
- Bellibaş, M. Ş., Gümüş, S., & Chen, J. (2024). The impact of distributed leadership on teacher commitment: The mediation role of teacher workload stress and teacher well-being. *British Educational Research Journal*, 50(2), 814–836.  
<https://doi.org/10.1002/berj.3944>
- Çoban, Ö., & Atasoy, R. (2020). The relationship between distributed leadership and organizational effectiveness in

- schools. *International Journal of Educational Leadership and Management*, 8(2), 146–170.
- Distributed leadership mirrors teacher professionalism via collaborative learning and relational trust: Evidence from China.* (2024). *Journal of Professional Capital and Community*, 9(4), 340–362. <https://doi.org/10.1108/JPCCC-11-2023-0076>
- Hallinger, P. (2020). Leadership for learning: What we have learned from 30 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 58(6), 563–584.
- Hallinger, P., & Kulophas, D. (2020). The evolving knowledge base on leadership and teacher professional learning: A bibliometric analysis of the literature, 1960–2018. *Professional Development in Education*, 46(4), 521–540.
- Hanim, Z., Sari, D. S., & Soe'oed, R. (2020). Kebijakan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/jump.v2i1.30672>
- Hidayat, M. R., Giatman, M., Yuliarma, Y., & Mardizal, J. (2025). Hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan tingkat partisipasi guru dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Kono, Y. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 120–131.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22.
- Liu, Y., Bellibaş, M. Ş., & Gümüş, S. (2021). The effect of instructional leadership and distributed leadership on teacher self-efficacy and job satisfaction: Mediating roles of supportive school culture and teacher collaboration. *Educational Management Administration & Leadership*, 49(3), 430–453. <https://doi.org/10.1177/1741143220910438>
- Mbuik, H. B. (2019). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap penerapan manajemen berbasis sekolah di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 28–37.
- OECD. (2019). *TALIS 2018 results (Volume I): Teachers and school leaders as lifelong learners*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/1d0bc92a-en>
- OECD. (2025). *Results from TALIS 2024: The state of teaching*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/90df6235-en>
- Pierce, J. L., Kostova, T., & Dirks, K. T. (2001). Toward a theory of psychological ownership in organizations. *Academy of Management Review*, 26(2), 298–310.
- Sudadi. (2022). Kepemimpinan distributif dalam meningkatkan

- efektivitas organisasi sekolah.  
*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 210–222.
- Tian, M., & Huber, S. G. (2021). Mapping the international knowledge base of educational leadership, administration and management: A topographical perspective. *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, 51(1), 4–23.  
<https://doi.org/10.1080/03057925.2019.1585757>
- Tian, M., & Huber, S. G. (2022). Mapping educational leadership, administration and management research 2000–2020: A *bibliometric review*. *Educational Management Administration & Leadership*, 50(6), 879–899.
- UNESCO.(2024). *Global education monitoring report 2024/5: Leadership in education: Lead for learning*. UNESCO.
- Van Schaik, P., Volman, M., Admiraal, W., & Schenke, W. (2020). Fostering collaborative teacher learning: A typology of school leadership. *European Journal of Education*, 55(2), 217–232.